

**PERAN ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK
PADA ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA TANJUNG
KEMALA BARAT KECAMATAN MARTAPURA**

OLEH : MUHAMAD IKHSANUDIN dan HIDAYATI

Abstrak: Orang tua merupakan komponen terpenting dalam pendidikan keagamaan anak. Keberanian orang tua sangat penting, bukan saja pada keberadaan sekarang tetapi juga bagi masa depan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam melaksanakan pendidikan agama bagi anak-anak mereka adalah melalui keteladanan atau modeling. Keteladanan merupakan hal terpenting yang harus dijalankan orang tua dalam pendidikan agama anaknya. Karena orang tua memiliki kedudukan tersendiri di mata anak, bagi anak merupakan rujukan pertama di saat sedang menghadapi persoalan.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura?, 2) Bagaimana akhlak anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura? Dan 3) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura?. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura yang berjumlah 320 keluarga dan yang menjadi sampel 20 keluarga. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.

Sebagai kegiatan akhir analisis data penelitian dapatlah di simpulkan: peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura adalah sangat sering hal tersebut dapat di lihat dari angket yang disebarkan kepada seluruh keluarga. Berdasarkan skor jawaban peran orang tua diketahui bahwa orang tua yang menjawab sangat sering sebanyak 10 keluarga (50%), yang menjawab peran orang tua di ketahui bahwa orang tua yang menjawab sering sebanyak 6 keluarga (30%), yang menjawab peran orang tua di ketahui bahwa orang tua yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 keluarga (15%), yang menjawab peran orang tua di ketahui bahwa orang tua yang menjawab jarang sebanyak 1 keluarga (5%) dan yang menjawab peran orang tua di ketahui bahwa orang tua yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 keluarga (0%). Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur adalah sangat sering dalam mendidik anak di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Akhlak Anak

A. Pendahuluan

Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi dimana antar anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga, dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara-saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari, melalui lingkungan itulah anak mengalami proses sosialisasi awal (Yanggo,2013:132).

Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada dibawah usia lima tahun. Seorang bayi yang baru lahir sangat tergantung dengan lingkungan terdekatnya, yaitu keluarga khususnya orang tua ayah dan ibunya (Yanggo,2013:130).

Peran aktif orang tua merupakan sebuah usaha yang secara langsung dalam memberikan sosialisasi terhadap anak dan juga menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial yang pertama dijumpai oleh anak. Anak-anak yang shalih itu merupakan kenikmatan dari Allah Subhanahu wata'ala sebagaimana Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ
يَدْعُو لَهُ [رواه مسلم]

Artiya: Apabila meninggal anak Adam, terputuslah amalnya kecuali dari tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak yang shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim no. 1631)

Atas dasar itulah, para bapak dan ibu diwajibkan berusaha untuk mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang shalih agar apa yang diusahakan ini menjadi sebuah amalan shalih bapak dan ibu di kehidupan dunia dan setelah kematian (*akhirat*). Anak menjadi hal terpenting yang harus diperhatikan oleh keluarga, dalam kehidupannya anak perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua baik ayah maupun ibu, hal itu dikarenakan keluarga merupakan tempat pertama yang menerima anak lahir didunia. Tidak hanya hal itu keluarga juga menjadi tempat bagaimana anak belajar dalam berkehidupan yaitu dari awal cara makan sampai anak belajar hidup dalam masyarakat.

Keluarga menjadi hal yang terpenting dalam membawa anak untuk menjadi seorang individu yang baik. Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang, keluarga selalu berpengaruh besar terhadap perkembangan anak. Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan ketrampilan dasar seperti budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan.

Ibu merupakan orang tua yang pertama kali sebagai tempat pendidikan anak. Karena ibu ibarat sekolah, jika ibu mempersiapkan anak berarti ibu telah mempersiapkan generasi yang kokoh dan kuat. Dengan generasi yang kuat berarti telah menginvestasikan sesuatu pada diri anak agar bermanfaat kelak mengarungi kehidupan yang lebih global bila di bandingkan waktu awal ada di dalam kandungn yang hidup dalam lingkungan sempit.

Itulah sebabnya pendidikan dalam keluarga disebut pendidikan yang pertama dan utama, serta merupakan peletak fondasi dari watak dan pendidikan anak. Oleh karena itu konsep pendidikan Islam perlu diterapkan terutama dalam pendidikan keluarga karena pendidikan keluarga sebagai fondasi terhadap lembaga pendidikan sekolah dan luar sekolah, ataupun dalam masyarakat.

Pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Mengasuh, membina dan mendidik anak dirumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga dia mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik. Keluarga sangat berpengaruh besar terhadap sosialisasi anak. Individu dapat menjadi makhluk sosial yang dipengaruhi oleh faktor keturunan atau alam dan faktor lingkungan atau asuhan (Yanggo,2013:168).

Agar peneliti ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji. Pembahasannya adalah peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

B. Landasan Teori

1) Peranan orang tua

Keluarga yang menghadirkan anak ke dunia ini, secara kodrat bertugas mendidik anak. Sejak kecil, anak hidup, tumbuh dan berkembang di dalam keluarga. Seluruh isi keluarga yang mula-mula mengisi pribadi anak. Orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi nenek moyang dan pengaruh-pengaruh lain yang diterima dari masyarakat. Orang tua memiliki kedudukan tersendiri dimata anak, bagi anak keduanya merupakan rujukan pertama di saat anak sedang

menghadapi persoalan. Dilain pihak karena orang tua dituntut pertanggung jawabannya dalam mendidik dan membimbing anak.

Orang tua wajib mengarahkan masa depan anak yang harus disesuaikan dengan masing-masing kepribadian anak tersebut, karena arahan dan motivasi orang tua sangatlah penting untuk masa depan anak. Karena tanpa itu semua dikhawatirkan anak akan salah dalam menentukan masa depannya. Sehingga berakibat tidak baik terhadap masa depan anak itu sendiri.

Seorang anak pertama kali bertemu dengan manusia lain adalah dengan orang tuanya. Ayah dan ibu secara bersama memberikan dasar didikan akhlak kepada mereka. Perilaku keseharian orang tua yang disaksikan dan dirasakan anak mempunyai pengaruh tersendiri di dalam jiwa dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua harus menyadari , bahwa dari interaksi sehari-hari antara orang tua anak itulah terjadi proses peneladanan (*modelling*). Akhlak, perilaku dan kepribadian orang tua seperti pemurah, jujur, pemberani, teguh, mengemban dan menjalankan amanah, menghormati yang lebih tua, mengasihani yang lebih muda, dan seterusnya, akan berdampak positif terhadap pembentukan kepribadian anak.

2) Penanaman Akhlak Pada Anak Dilingkungan Keluarga

Menurut Mahjuddin (1999: 138) Akhlak dalam Islam merupakan yang ketiga setelah akidah dan syari'ah (*ibadah*) dengan fungsi yang selalu mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam memanifestasikan keimanannya, ibadah serta muamalahnya terhadap sesama manusia.

Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keagamaan yang sehat. Maka, seorang anak jika sejak dini ditumbuh besarkan atas dasar keimanan kepada Allah, terdidik untuk takut kepadanya, niscaya ia akan punya kemampuan fitri dan akan terbiasa dengan akhlak mulia.

Orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anaknya sejak kecil. Pengajaran Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang besar dalam menanamkan iman (*aqidah*) yang kuat bagi anak. Pada saat pelajaran Al-Qur'an berlangsung secara bertahap mereka melalui dikenalkan pada satu keyakinan iman bahwa Allah adalah tuhan mereka dan Al-Qur'an adalah firman-firma-Nya yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

Nilai pendidikan keimanan pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai *fitrianya*, karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mengalami dan mempercayai adanya Tuhan. Oleh karena itu penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan bagi orang tua sebagai pendidik. Sebagai firman Allah SWT (salam Depag, 1993:647), dalam surat Ar Rum :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan atas fitrah Allah. (fitrah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum : 30)

Dengan *fitrah* manusia yang telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagaimana dalam ayat diatas maka orang tua mempunyai kewajiban untuk memelihara *fitrah* dan mengembangkannya. Hal ini telah ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “*Dari Abu Hurairah R.A. berkata: bahwasanya Rosulullah SAW bersabda: “Tidaklah seseorang yang dilahirkan kecuali dalam keadaan Fitrah (suci dari kesalahan dan dosa), maka orang tuanyalah yang menjadikannya agar sesuai dengan fitrahnya”.*

Dari sini kita tahu bahwa seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Karena menurut Syech Mustafa Al-Ghulayani dalam bukunya *Idhatun na Syiin* sebagaimana yang dikutip oleh Abu Ahmadi (2002: 120) mengatakakan bahwa: “*Sesungguhnya anak-anak itu akan menjadi orang dimasa mendatang apabila anak di biasakan berakhlak yang baik, perangnya menjadi meninggi dan dengan ilmunya akan berdaya guna bagi negaranya, merekalah fundamen yang kokoh untuk membangkitkan umatnya*”. Di sinilah tugas orang tua untuk selalu menanamkan nilai-nilai mulia kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.

Agar tatanan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang sudah disebutkan di depan dapat berhasil dengan baik, maka ada satu hal yang harus diingat oleh pihak orang tua yaitu keharusan orang tua untuk selalu memotivasi anak, memberi tauladan pada anak, serta berusaha untuk membentuk kebiasaan-kebiasaan pada anak.

3) Peran Keluarga Dalam Membina Akhlak Pada Anak

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya adalah di keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga

adalah tempat titik tolak perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat dan memiliki penyesuaian sosial yang baik. Keluarga merupakan salah satu faktor penentuan utama dalam perkembangan kepribadian anak, di samping faktor-faktor yang lain. Dikutip oleh Lazarus, Freud mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Menurutnya pula, periode ini sangat menentukan dan tidak dapat diabaikan oleh keluarga (Helmawati, 2014: 49).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat esensial dalam kehidupan manusia untuk membentuk insan yang dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. William J. Goode (1995) mengemukakan bahwa keberhasilan atau prestasi yang dicapai siswa dalam pendidikannya sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak-anak mereka persiapan yang baik untuk pendidikan yang dijalani. Keluarga adalah institusi sosial yang ada dalam setiap masyarakat. Oleh karena itu, keluarga menjadi institusi terkuat yang dimiliki oleh masyarakat manusia karena melalui keluarga lah seseorang memperoleh kemanusiaannya.

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh. Oleh karena itu, keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Ayah dan Ibu dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai siswanya. Jika karena suatu hal anak terpaksa tidak tinggal di lingkungan keluarga yang hidup bahagia, anak tersebut masa depannya akan mengalami kesulitan-kesulitan baik di sekolah, masyarakat, maupun kelak sebagai suami istri di dalam lingkungan kehidupan berkeluarga.

4) Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan digunakannya rancangan deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan cross sectional dimana pengambilan data dilakukan hanya sekali bagi tiap subyek pada saat wawancara.

B. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di desa Tanjung Kemala Barat kecamatan Martapura.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Kita sebagai Orang tua harus memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat terutama di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura kabupaten ogan Komering Ulu Timur.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada kades yang terkait dengan apakah kita sebagai orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak kita di desa Tanjng Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai peran orang tua yaitu:

Bapak Sumadi selaku kepala desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengatakan.

“Kita sebagai orang tua harus mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak, karena anak sebagai generasi muda yang akan memajukan dan mengharumkan bangsa dan agama, bagaimana jika

anak kita tidak mempunyai akhlak”.(wawancara tanggal 24 April 2016)

Sedangkan menurut bapak Zakaria apakah setiap orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura selaku orang tua.

“Sebagai orang tua wajib mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak anak, karena setiap anak belum tentu mempunyai akhlak yang baik di dalam lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat oleh karena itu kita berusaha keras dalam menanamkannya pada anak kita”.(wawancara tanggal 25 April 2016)

Untuk lebih lanjut mengenai materi yang diberikan dalam bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura bapak Hadi sebagai sekdes mengatakan:

“Kita sebagai orang tua harus mempunyai peran dalam mendidik anak dan memberikan contoh yang baik bukan hanya berbicara saja”. (wawancara tanggal 24 April 2016)

Sedangkan pengertian peran orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang ada di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Menurut Sumadi (Sekdes 2016) keluarga diartikan sebagai suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang dihubungkan dengan pertalian darah, perkawinan atau adopsi (hukum) yang memiliki tempat tinggal bersama. Selanjutnya, Abu Ahmadi (dalam Suhendi, Wahyu, 2000: 44 -52), mengenai fungsi orang tua adalah sebagai suatu pekerjaan atau tugas orang tua yang harus dilakukan di dalam lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur semua orang tua telah mempunyai peran dalam mendidik anak-anaknya. Dari hasil angket apakah orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

C. Gambaran Umum Akhlak Anak di Lingkungan Keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura.

Akhlak adalah pola perilaku yang berdasarkan kepada dan memanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan. Menurut *Imam Ghazali*, akhlak yaitu suatu keadaan yang tertanam di dalam jiwa yang menampilkan perbuatan dengan senang tanpa memerlukan penelitian dan pemikiran yang ada di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Sedangkan karimah berarti mulia, terpuji, baik. Apabila perbuatan yang keluar atau yang dilakukan itu baik dan terpuji menurut syariat dan akal maka perbuatan itu dinamakan akhlak yang mulia atau akhlakul karimah. Perkataan akhlak dari bahasa arab, jamak dari khuluk, secara lugowi diartikan tingkah laku untuk kepribadian. Akhlak diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Bagaimana akhlak anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura menurut hasil wawancara pada anak tentang akhlak anak di lingkungan keluarga.

“Saya sebagai anak di sini telah mempunyai akhlak yang baik di dalam lingkungan keluarga tapi belum semua anak telah mempunyai akhlak yang baik di lingkungan keluarga karena kita sebagai anak selalu mencontoh dan melihat orang dewasa dan tidak semua orang tua memberikan contoh yang baik”.(wawancara tanggal 25 April 2016)

Dari ungkapan anak di atas memberikan suatu gambaran, bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian dari seseorang tanpa dibuat-

buat tanpa ada dorongan dari luar. Kalau pun adanya dorongan dari luar sehingga seseorang menampakan pribadinya dengan bentuk tingkah laku yang baik, namun suatu waktu tanpa di pasti akan terlihat tingkah laku yang sebenarnya. Sifat-sifat yang tertanam pada manusia sejak lahir berupa perbuatan baik disebut akhlak yang mulia atau perbuatan buruk disebut akhlak tercela. Awal seseorang mempunyai tingkah laku karena adanya pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan pembinaannya, karena didikan dan bimbingan dalam keluarga secara langsung maupun tidak langsung banyak memberikan bekas bagi penghuni rumah itu sendiri dalam tindak-tanduknya, maka ilmu akhlak menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyarankan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan yang harus menunjukkan jalan apa yang harus di perbuat. I hasil wawancara kepada hendi yang terkait bagaimana akhlak anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura yaitu:

Saudara hendi sebagai anak yang ada di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Mengatakan.

”Kita sebagai anak telah mempunyai akhlak yang baik tetapi orang tua lah yang telah merusak semuanya karena orang tua belum tentu memberikan contoh yang baik kepada kami”.(wawancara tanggal 26 April 2016)

Juga membiasakan mereka melakukan kebiasaan-kebiasaan dan etika-etika sosial, agar hal itu membantu mereka beradaptasi atau menyesuaikan diri berperilaku baik dengan anggota masyarakat. Akhlak merupakan cerminan dari iman yang mencakup dalam segala bentuk perilaku pada anak yang ada di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dalam hal ini orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan agama secara menyeluruh. Selain itu, akhak anak-anak bergantung pada kebiasaan dan perilaku orang tua dan saudara-saudaranya di rumah.

Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi (risalah) Rasulullah SAW itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia sebagaimana sabdanya yang Artinya :

“Sesungguhnya saya diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (Shahih Bukhari, 2004).

Tujuan tertinggi akhlak dalam perspektif pendidikan Islam adalah menciptakan kebahagiaan di dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu, dan menciptakan kebahagiaan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat. Pendidikan akhlak juga harus diberikan kepada anak-anak sejak dini agar mereka kelak menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah SWT dan dapat menghargai semua orang. Tidak semua anak yang ada di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan komering Ulu Timur mempunyai akhlak yang baik di dalam lingkungan keluarga.

D. peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura.

Pendidikan berawal dari rumah, di mana seorang anak tumbuh dari didikan orang tuanya. Dan rumah yang didambakan setiap anak adalah rumah layaknya surga, yaitu suasana yang penuh kasih sayang sehingga memberikan rasa aman kepada anak untuk bertumbuh kembang. Sebagai tugas dan kewajiban orang tua adalah untuk membahagiakan anak di dunia sampai akhirat.

Senada dengan apa yang di ungkapkan oleh bapak Subagio selaku warga desa dalam wawancaranya yaitu:

“Tugas utama orangtua adalah mendidik anak, pendidikan pertama adalah lingkungan keluarga. Di sekolah, pesantren, dan guru agama diinstitusi pendidikan hanyalah sekedar membantu orang tua.”

Mengenai tugas dan kewajiban orang tua disebutkan oleh Drs. Amir Daen Indrakusuma, bahwa :

“Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain.” (Drs. Amir Daen Indrakusuma, 1973 : 109)

Penanaman pandangan hidup keagamaan sejak masa kanak-kanak adalah tindakan yang tepat dilakukan oleh orang tua, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang paling baik untuk perkembangan jiwa anak menuju kedewasaan melalui penanaman nilai-nilai keagamaan. Pada masa kanak-kanak tindakan orang tua yang terpenting adalah meresepkan dasar-dasar hidup beragama, seperti dengan membiasakan anak mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan orang tuanya, agar anaknya tertanam untuk mencintai kegiatan yang dilakukan orang tuanya. Hal ini akan bisa terlaksana apabila adanya hubungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga.

Hubungan dalam keluarga antara orang tua dengan anak didasarkan atas hubungan alamiah, dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang yang demikian akan menjadi sumber kekuatan yang mendorongnya untuk selalu memberikan bimbingan dan pertolongan terhadap kebutuhan anak secara wajar.

Bimbingan dan pertolongan yang diberikan orang tua terhadap anak secara berlebihan justru akan membahayakan perkembangan jiwa anak, seperti rasa canggung bila berhadapan dengan orang lain, ragu-ragu dalam bertindak, membawa kepada sikap menggantungkan diri kepada orang lain dan sikap negatif lainnya. Untuk menghindari perkembangan jiwa yang tidak wajar, Islam mengajarkan mengenai beberapa prinsip yang akan dilakukan orang tua dalam mendidik putra-putrinya di desa Tanjung

Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Anak ketika baru lahir berada dalam keadaan tidak berdaya dan dalam keadaan fitrah dengan potensi-potensi untuk bertumbuh dan berkembang. Hal ini mengundang bantuan dan pengaruh orang tua untuk mengarahkan dan memanfaatkannya sesuai dengan perkembangan dan kesiapan anak untuk menerimanya berlandaskan nilai-nilai dan norma-norma Islam.
- b. Hubungan dan suasana kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan cinta kasih kepada anak. Suasana rumah tangga yang baik ditandai oleh hubungan dan suasana kekeluargaan yang harmonis, sehingga setiap anggotanya merasakan aman dan tenang yang diliputi oleh rasa cinta kasih sayang.

Seperti yang dikatakan oleh bapak kepala desa :

“Kebutuhan akan kasih sayang adalah kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh anak, si anak memerlukan suatu perasaan bahwa ada kasih sayang yang memberikan kehangatan baginya.” (Sumadi : 2016).

Perasaan aman dalam jiwa meliputi tiga syarat pokok, yaitu : kasih sayang, penerimaan, dan kestabilan. Perasaan anak bahwa ia disayangi orang tuanya adalah sangat penting bagi pertumbuhannya, baik dari segi emosi, biologi maupun mental anak. Kasih sayang tidak dapat berperan baik dalam membuat anak merasa aman, kecuali apabila anak merasa bahwa dirinya diterima dalam keluarga, ia mendapat tempat dalam keluarga dan anak merasa orang tuanya telah berkorban untuk kebahagiaannya. Adapun kestabilan keluarga di desa Tanjung Kemala

Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur juga sangat penting bagi pencapaian rasa aman ke pada anak. Semakin harmonis hubungan antar anggota keluarga maka pertumbuhan anak akan semakin stabil pula. Dan sebaliknya apabila lingkungan keluarga itu goncang, tidak ada kesesuaian, miskin dari nilai-nilai moral, maka pertumbuhan anak terhambat, jiwanya goncang dan tidak stabil.

Lingkungan juga mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Bukankah kisah Si Pembunuh 99 nyawa manusia yang akhirnya lengkap membunuh 100 nyawa itu berawal dari pengaruh buruknya lingkungan. Sehingga, nasihat salah seorang ulama supaya pembunuh tersebut bertaubat dengan tulus agar terlepas dari jeratan kelamnya dosa, ialah agar ia meninggalkan lingkungan tempatnya bermukim dan pindah ke suatu tempat yang dihuni orang-orang baik yang selalu beribadah kepada Allah.

Anak di desa Tanjung Kemala Barat kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan suatu anugerah, karunia dan nikmat Allah yang terbesar yang harus dipelihara, tidak terkontaminasi dengan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai orang tua, maka wajib untuk membimbing dan mendidik sesuai dengan petunjuk Allah dan Rasul-Nya, dan menjauhkan anak-anak dari pengaruh buruk lingkungan dan pergaulan. Wajib mencarikan lingkungan yang bagus dan teman-teman yang istiqomah.

Keluarga adalah lingkungan pertama dan mempunyai peran penting dan pengaruh yang besar dalam pendidikan anak. Karena keluarga merupakan tempat pertama kali bagi tumbuh kembangnya anak, baik jasmani maupun rohani. Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk aqidah, mental, spiritual dan kepribadian, serta pola pikir anak. Yang kita tanamkan pada masa-masa tersebut akan terus membekas pada jiwa anak dan tidak akan hilang atau berubah sesudahnya.

Untuk lebih lanjut mengenai materi yang diberikan dalam akhlak pada anak tentang bagaimana nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga bapak Andi sebagai salah satu kepala keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengatakan:

“Nilai-nilai akhlak anak di lingkungan keluarga itu bermacam-macam di dalam lingkungan satu keluarga pasti anak-anak yang kurang baik dalam akhlaknya dan tidak semua akhlak anak sama dengan yang lain”. (wawancara tanggal 24 April 2016)

Adapun bagi orang tua yang ada di desa Tanjung Kemala Barat kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, ia harus menjauhkan anaknya dari hal-hal yang membawanya kepada kebinasaan dan kegelinciran, serta mengangkat derajat mereka dari derajat binatang menjadi derajat manusia yang mempunyai semangat untuk mengemban amanat dan tugas agama.

Menyinggung tentang upaya orang tua yang dilakukan oleh anak dalam membentuk akhlak anak tentu tidak lepas dari tanggung jawab orang tua. Ketika ditanya tentang upaya apa yang dilakukan anda sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak di lingkungan keluarga pak Rahmani Adi memberikan penjelasan bahwa:

“Upaya yang dilakukan kita sebagai orang tua dalam menanamkan akhlak anak di lingkungan keluarga adalah memberikan yang terbaik dalam pendidikan dan contoh yang baik untuk anak-anak kita”. (wawancara tanggal 24 April 2016)

Sebagai orang tua harus menjadikan kepribadian Rasulullah sebagai tauladan dalam seluruh aspek kehidupan dan setiap proses pendidikan. Mengajak mereka untuk mengikuti jejak salafush-solihin serta memberi motivasi anak didik agar selalu bersanding dengan ulama dan orang-orang solih. Bagi orang tua juga harus memahami dampak buruk yang disebabkan oleh keteledoran dalam mendidik anak. Dan ia harus mewaspadai faktor-faktor yang bisa

mempengaruhi proses pendidikan anak, yaitu lingkungan rumah, sekolah, media cetak dan elektronik, teman bergaul, sahabat serta pembantu.

Tentang upaya orang tua yang dilakukan oleh anak dalam tanggung jawab orang tua kepada anak. Ketika ditanyai tentang apa dampak jika kita mendidik anak sejak dini Bapak Subini memberikan penjelasan bahwa:

“Dampak yang kita dapatkan jika tidak mendidik anak sejak dini ialah tidak percaya diri dalam menghadapi masalah dan tidak mempunyai sopan santun kepada orang yang lebih tua”. (wawancara tanggal 24 April 2016)

Penanaman budi pekerti yang baik dalam keluarga adalah tugas utama orang tua terhadap anaknya. Seseorang yang berbudi pekerti baik adalah seseorang yang perbuatan dan perilakunya sesuai dengan nilai dan norma yang baik yang berlaku dalam masyarakat. Untuk tercapainya keseimbangan antara norma dalam keluarga dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, maka orang tua di rumah selalu menanamkan akhlak yang baik agar anak hidup serasi dan bahagia dalam lingkungan keluarga dan masyarakatnya. Sebagai ciri pokok seseorang yang berakhlak mulia adalah rasa tanggung jawab.

Untuk lebih lanjut mengenai materi yang diberikan dalam bagaimana cara anda sebagai orang tua yang memberikan dalam bagaimana cara anda sebagai orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak di lingkungan keluarga bapak Abdul Syukur sebagai salah satu kepala keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mengatakan:

“Cara kita sebagai orang tua dalam memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak yaitu selalu memperhatikan kebutuhan anak.”

(wawancara tanggal 24 April 2016)

Tanggung jawab adalah mengetahui nilai dan norma, terutama hak dan kewajiban dan berusaha hidup sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini. Akhlak baik yang ditopang oleh pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat akan tercermin dalam bentuk amal kebaikan yang dampaknya akan kelihatan dalam kehidupan pribadinya di lingkungan keluarga serta dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya. Di tangan orang tualah (ibu bapak), anak-anak akan menjadi amanah, kabar gembira, musuh, cobaan, hiburan, fitnah dan perhiasan dunia atau menjadi baik atau buruk. Mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai, norma-norma yang luhur, dan tingkah laku yang ditanamkan oleh orang tuanya.

Hasil penelitian dari peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan komering Ulu Timur.

- a. Anak yang nakal sebab kurangnya mendapatkan perhatian orang orang tua dan kasih sayang dari keluarga karena kurang mendungnya lingkungan sekitarnya.
- b. Anak yang baik itu karena orang tua, keluarga, sekolah dan lingkungan yang sangat mendukung di dalam pendidikan yang baik dan selalu memberikan contoh yang baik.

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa yang menjawab dominan sangat sering sebagai peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kab. OKU Timur adalah semua orang tua telah mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak

Pada Anak Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ialah mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang. Sebagai orang tua harus mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Sebagai tokoh teladan orang tua sebagai okoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara. Dalam menanamkan etika, moral dan akhlak pada diri seorang anak, yang paling berperan penting yaitu kedua orang tua. Ayah dan ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi anak. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku anak. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga.
2. Akhlak anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ialah akhlak anak yang ada di desa Tanjung Kemala Barat sangat baik dalam pendidikan akhlaknya terutama di lingkungan keluarga.
3. Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak di lingkungan keluarga di desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ialah setiap orang tua telah menjadi anak yang utama dalam kepribadian anak baik. Adapun kewajiban orang tua terhadap anak cara membentuk kepribadian anak, cara diantaranya faktor keturunan, faktor lingkungan dan faktor diri. Apabila setiap orang tua telah mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak maka akan terciptanya anak yang berakhlak mulia dan bijaksana.

F. Penutup

Demikian kajian skripsi yang dapat peneliti sajikan, tentu semua masih banyak kekeliruan dan kekurangan, sehingga dapat dikaji ulang lagi. Oleh karena itu, peneliti tidak menutup kritik maupun saran yang dapat membangun dan dapat menghasilkan pemahaman yang efektif dan efisien. Akhirnya puji syukur “Alhamdulillah” panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, serta kelancaran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Seiring doa penelitian hanturkan kepada sang kholiq semoga karya ini bermanfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi masyarakat luas. “Aamiin”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaikh,jamal. 2010. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*.
Solo: Aqwan
- Al- Ghazali, Imam. t.t. *Ikhya Ulumuddin*. Berut: Dar Al-Fikr.
- Arifin. 1978. *Strategi Pembelajaran*, Malang: Ikip Malang.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitan; Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barnadib. 1999. *Lingkungan Keluarga*, Jakarta: PT. Bumi Restu.
- Daradjat, zakiah. 1993. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Drajat. 1995. *Pembentukan Kebiasaan Pada Anak*. Klaten: Cempaka Putih. (Buku dengan seorang pengarang)
- Departemen Agama. 1997. *Alqur'an dan terjemahnya*. PT. Bumi Restu.
- Goode. Wiliam, J. 1995. *Pendidikan Keluarga*. Jakarta: Mitra Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat.
- Hasyim, Umar. 1983. *Cara Mendidik Anak Dalam Islam*. Yogyakarta: Bina Ilmu.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ilyas, Yunahar. 1990. *Kuliyah Akhlak Jakarta*: Pustaka Kartika.
- Ismail, Rahman, Efendi. t.t. *Wahai Anakku*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Mahjuddin. 1999. *Akhlak Dalam Islam*, Jakarta: Gema Insani.
- Mardalis. 1989. *Suatu Pendekatakan Proposal*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moloeng, Lexy,J. 1993. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Qaimin, Ali. 2003. *Mengajarkan Keberanian dan Kejuruan Pada Anak*. Bogor. Cahaya.
- PURWADARMINTA. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadirman. 2003. *Motivasi Anak*. Badung: PT. Sinar Baru Algesindo. (Buku dengan Pengarang).
- Sugiono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabea.
———.2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta Suhendi, Hendi, dan Ra.
- Yanggo, Huzaemeh, T. 2013. *Hukum Keluarga Dalam Islam*. Jakarta: YAMIBA.
- Wahyu. 2000. *Fungsi Orang Tua*. Bandung: Mandar Maju. (Buku dengan seorang pengarang).
- Yahya, Mukhar. 1992. *Pertumbuhan Akal dan Memanfa'atkan Naluri Kanak-Kanak*. Jakarta: Bulan Bintang. (Buku dengan seorang pengarang).
- Hasil Wawancara dengan Sumadi, Selaku Warga Dengan Tanjung Kemala Barat, Wawancara di lakukan tgl. 24 April 2016 di kediaman bapak Kepala Desa.
- Hasil Wawancara dengan Rahmanu Andi, Selaku Warga Dengan Tanjung Kemala Barat, Wawancara di lakukan tgl. 24 April 2016 di kediaman bapak Rahmanu Andi.
- Hasil Wawancara dengan Subini, Selaku Warga Dengan Tanjung Kemala Barat, Wawancara di lakukan tgl. 24 April 2016 di kediaman bapak Subini.
- Hasil Wawancara dengan Abdul Syukur, Selaku Warga Dengan Tanjung Kemala Barat, Wawancara di lakukan tgl. 24 April 2016 di kediaman bapak Abdul Syukur.
- Hasil Wawancara dengan Zakaria, Selaku Warga Dengan Tanjung Kemala Barat, Wawancara di lakukan tgl. 24 April 2016 di kediaman bapak Zakaria.